

PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN MIBI (MINIATUR BUDAYA INDONESIA) TEMA 7 SUBTEMA 1 PEMBELAJARAN 1 KELAS IV DI SD NEGERI 1 TAMANREJO KABUPATEN BLORA

Siti Mutawariyah¹, Saeful Mizan²

^{1,2}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas PGRI Ronggolawe

*Email: mutriyah@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk menghasilkan media pembelajaran MIBI (Miniatur Budaya Indonesia). Penelitian ini dilakukan melalui observasi ke SDN 1 Tamanrejo dan tahap pengembangan media dilakukan di laboratorium UNIROW. Penelitian ini tidak sampai uji ke lapangan dikarenakan ada wabah Covid 19. Metode penelitian yang digunakan adalah *Research and Development* dan mengacu pada model pengembangan Borg and Gall yang dimodifikasi menjadi lima langkah utama yaitu 1) studi pendahuluan, 2) perencanaan, 3) pengembangan produk, 4) validasi ahli, 5) produk akhir. Hasil uji kelayakan media MIBI (Miniatur Budaya Indonesia) dilakukan oleh para ahli yaitu ahli media, ahli materi, dan ahli praktisi. Hasil dari ahli media yaitu 91,6%, ahli materi mendapatkan 100%, dan ahli praktisi mendapatkan 90%. Dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan media MIBI dikategorikan sangat layak.

Kata kunci: media MIBI, tema 7 subtema 1 pembelajaran 1, kelas IV

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pengalaman belajar yang berlangsung dalam lingkungan dan diperoleh sepanjang hidup. Pendidikan dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah. Pendidikan yang bersifat formal melalui susunan perencanaan yang sistematis untuk mencapai tujuan dan pelaksanaan mengacu pada kurikulum. Menurut undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem pendidikan Nasional pasal 1 ayat 19. Bahwa “kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai penyelenggarakan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu”. Beberapa tahun belakangan ini kurikulum di Indonesia sendiri mengalami perubahan dari tahun ke tahun dan yang terbaru adalah kurikulum 2013 [1,2].

Permendikbud Nomor 67 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum SD/MI menyebutkan bahwa “Pelaksanaan Kurikulum 2013 pada SD/MI dilakukan melalui pembelajaran dengan pendekatan tematik terpadu dari kelas I sampai kelas IV.” Pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran terpadu dengan menggunakan tema. Pelajaran-pelajaran yang ada diintegrasikan melalui tema-tema yang telah ditetapkan [3].

Pada kurikulum 2013, di jenjang kelas IV terdapat lima tema, yaitu Indah

Kebersamaan, Selalu Berhemat Energi, Peduli terhadap Makhluk Hidup, Berbagai Pekerjaan, dan Pahlawanku. Awal penerapan kurikulum 2013 ini, jenjang kelas di sekolah dasar yang digunakan untuk uji coba adalah kelas I sampai kelas IV. Salah satu sub tema yang ada dalam pembelajaran IPS adalah. Keberagaman budaya bangsa Indonesia meliputi tarian, alat musik, rumah, pakaian dan senjata tradisional [4].

IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang merupakan gabungan dari beberapa mata pelajaran seperti sejarah, geografi, ekonomi, dll. Muatan IPS merupakan muatan yang bertujuan untuk membentuk karakter siswa untuk menjadi warga negara yang baik serta mampu beradaptasi dan bersosialisasi dengan lingkungan sekitar, IPS juga mempelajari norma-norma peraturan yang berlaku dalam masyarakat sehingga memberikan pengalaman kepada siswa dalam menaati peraturan yang telah dibuat atau disepakati bersama agar terciptanya kerukunan dan saling menghargai satu sama lain [5].

Berdasarkan hasil dari observasi di SDN 1 Tamanrejo kepada 25 peserta didik kelas IV pada tanggal 13 maret 2020 terhadap pembelajaran IPS ditemukan bahwa 1) dari sisi guru, dalam proses belajar mengajar guru masih menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi pembelajaran, guru tidak pernah menggunakan media pembelajaran, pembelajaran hanya berpusat pada guru

sehingga tidak ada aktivitas siswa, 2) dari sisi siswa, siswa sering bermain sendiri ketika guru menjelaskan di depan kelas, siswa kurang semangat dalam belajar, karena pembelajaran yang monoton tidak ada hal yang menarik [6].

Dilihat dari hasil belajar juga disebabkan oleh beberapa faktor antara lain guru belum menggunakan media pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa, karena kurangnya sarana dan prasarana. Globe, peta dan atlas yang digunakan kurang maksimal. Biasanya peta hanya terpajang di sudut ruang kelas, dan globe dipajang di atas meja guru atau di atas lemari. Atlas digunakan jika siswa mendapat tugas menggambar ulang peta provinsi atau peta negara pada buku gambar. Gambar-gambar keberagaman budaya hanya dipajang di dinding-dinding kelas. Media yang sudah digunakan guru ketika pembelajaran materi keragaman sosial budaya adalah berupa gambar dan daftar nama keberagaman yang ada pada buku paket siswa.

Adanya penerapan kurikulum baru, mengharapakan guru mampu menggunakan dan mengembangkan media. Terlebih dalam mendukung penyampaian materi keberagaman budaya Indonesia, media yang digunakan harus dapat menjawab kesulitan siswa dalam mengerti dan memahami keberagaman budaya, mengerti keunikan khas budaya Indonesia, memahami perbedaan kebudayaan, dan menunjukkan sikap saling menghormati serta kesulitan guru dalam memberikan keseluruhan materi. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi keterbatasan media keberagaman budaya adalah dengan mengembangkan media khusus untuk mempelajari keberagaman budaya di Indonesia selain gambar dan daftar namanya [7-10].

Mengacu pada tahapan operasional konkret, pengalaman belajar, dan sebagai solusi keterbatasan media, peneliti menawarkan adanya pengembangan media baru yang sesuai dengan tahapan operasional konkret dan memberikan pengalaman tiruan.

Berdasarkan uraian penjelasan di atas, media pembelajaran yang ditawarkan berupa MIBI (Miniatur Budaya Indonesia) yaitu sebuah miniatur kepulauan negara Indonesia dengan keterangan ketinggian daratan, kedalaman perairan, dan kartu keragaman budaya dari masing-masing provinsi di Indonesia, seperti tarian, alat musik, rumah adat dan lainnya. Pengembangan media ini,

mempunyai kelebihan yaitu untuk mempelajari keragaman budaya dari masing-masing provinsi, juga dapat memberikan pengetahuan tentang bentang wilayah kepulauan Indonesia dan mengenal letak ibukota provinsi dengan melihat model mininya. Media ini bersifat 3 dimensi, daratan dibuat timbul 3 dimensi dengan pola warna yang sesuai dengan tinggi rendahnya daratan, kedalaman perairan, batas provinsi dan kartu keberagaman budaya dari setiap provinsi.

Sebelumnya penelitian menggunakan media MIBI juga pernah dilakukan oleh Ariyanti [11] mengungkapkan pengembangan media MIBI (Miniatur Budaya Indonesia) tema indahnyakebersamaan pada siswa kelas IV di SD Negeri Kepatihan diperoleh skor rata-rata dengan 4 kategori ‘Baik’. Hasil validasi ahli media memperoleh skor rata-rata 3,75 dan 3,625 dengan kategori ‘Baik’. Hasil validasi praktisi memperoleh skor rata-rata 3,75 dengan kategori ‘Baik’. Tahapan uji coba terdiri tiga tahapan. Uji coba perorangan memperoleh skor rata-rata 3,55. Uji coba kelompok kecil 3,66. Uji coba operasional memperoleh skor rata-rata 3,77.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk dalam klasifikasi penelitian dan pengembangan (*Research and Development/ R&D* yaitu menggunakan model Borg and Gall yang memiliki sepuluh langkah dan oleh peneliti dimodifikasi menjadi lima langkah yaitu 1) studi pendahuluan (*research and information collecting*), 2) perencanaan (*planning*), 3) pengembangan produk (*develop of product*), 4) validasi ahli (*expert appraisal*), 5) produk akhir (*final product*).

Subjek penelitian

Subyek coba pada penelitian dan pengembangan media MIBI ini meliputi ahli materi, ahli media, praktisi.

Teknik Pengumpulan Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah berupa data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari hasil studi pendahuluan, hasil dari validasi ahli. Data kuantitatif yaitu informasi yang diperoleh dari angket dan rubrik penilaian validasi ahli, dan praaktisi yang dirubah dalam bentuk kuantitatif dan dijelaskan secara kualitatif. Data dalam

penelitian meliputi data kevalidan, kemenarikan, dan keefektifan.

Instrument yang digunakan sebagai alat pengumpul data kevalidan, kemenarikan, dan keefektifan produk berupa lembar validasi ahli media, ahli materi dan ahli praktisi. Data hasil penelitian ini berupa hasil tanggapan dan masukan oleh ahli media, ahli materi dan ahli praktisi terhadap kualitas media MIBI ini berupa skor yang kemudian dikonversikan ke dalam skala Likert.

Teknik analisis data

Teknik analisis data ini menggunakan analisis kualitatif, dan kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari masukan validator pada tahap validasi, ahli media dan ahli materi. Sedangkan data kuantitatif memaparkan hasil dari pengembangan produk media MIBI (Miniatur Budaya Indonesia). Teknik yang digunakan dalam pengembangan ini adalah teknik:

1. Analisis lembar penilaian ahli

Pengisian lembar penilaian oleh para ahli dalam bentuk kelayakan produk untuk dijadikan landasan dalam melakukan revisi dalam media MIBI (Miniatur Budaya Indonesia).

Berikut kriteria kelayakan untuk para ahli menggunakan skala sebagai berikut:

Tabel 1 kriteria kelayakan media MIBI (Miniatur Budaya Indonesia)

Kriteria	Skor
Sangat baik (A)	4
Baik (B)	3
Cukup (C)	2
Kurang (D)	1

Cara menguji validitas produk, instrument yang digunakan berbentuk angket yang diberikan kepada ahli media, materi dan praktisi. Aspek kemenarikan dan keefektifan diberikan kepada ahli media dan ahli materi sedangkan aspek kelayakan diberikan kepada ahli praktisi. Ahli memberikan validasi produk dengan cara mengisi lembar validasi dengan memberi tanda (✓) pada baris kolom yang tersedia, serta menuliskan komentar dan saran pada tempat yang telah disediakan. Kriteria yang terdapat pada angket validasi ahli dapat dikategorikan sebagai berikut: 1) kurang; 2) cukup; 3) baik; 4) sangat baik. Bentuk instrument pengumpulan data yang lebih jelasnya akan di jelaskan pada lampiran penelitian pengembangan ini Dengan rumus:

$$P = \frac{\sum x}{n} \cdot 100\%$$

Keterangan:

P= prosentase

x= jumlah jawaban responden

n= total skor jawaban

Langkah terakhir adalah menyimpulkan hasil perhitungan berdasarkan aspek dengan melihat tabel 2 dibawah ini.

Tabel 2. Skala kriteria

Rata-Rata Skor	Klasifikasi
80% $x \leq 100\%$	Sangat Layak
60% $x \leq 80\%$	Layak
40% $x \leq 60\%$	Cukup Layak
20% $x \leq 40\%$	Tidak Layak
0% $x \leq 20\%$	Sangat Tidak

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian pengembangan ini menghasilkan produk media mibi ((Miniatur Budaya Indonesia). Validasi media pembelajaran dilakukan oleh ahli media, ahli materi dan ahli praktisi. Validator dipilih dari beberapa dosen PGSD Unirow yang ahli di bidangnya. Adapun hasil validasi dari validator adalah sebagai berikut.

Tabel 3 Hasil Validasi Ahli Media aspek Kemenarikan

Skor	Indikator	4
4	Keamanan bahan untuk digunakan siswa	✓
3	Ketahanan bahan	✓
3	Ukuran produk	✓
4.	Proporsi detail produk	✓
4	Komposisi pewarnaan produk	✓
4	Kesesuaian produk dengan tingkat perkembangan siswa	✓
Jumlah		22
Skor maksimal		24
Presentase		91,6%
Kriteria		

Skor total maksimal berjumlah 24 sedangkan yang didapat berjumlah 22 jika dipresentasikan mendapatkan hasil 91,6%. Dimana 91,6% termasuk kategori sangat layak. Namun ahli media memberikan saran untuk merevisi pewarnaan agar lebih halus dan rapi

Tabel 4 Hasil Validasi Ahli Materi aspek Keefektifan

Skor	Indikator
4	Kesesuaian kompetensi dasar dan kompetensi inti
4	Kesesuaian indikator dengan kompetensi dasar
4	Kesesuaian materi dengan kegiatan pembelajaran
4	Kesesuaian materi dengan media pembelajaran yang dibuat
Jumlah 16	
Skor maksimal 16	
Presentase 100%	
Kriteria Sangat layak	

Skor total maksimal 16 sedangkan jumlah skor yang didapat berjumlah 16 jika dipresentasikan mendapatkan 100%. Dimana 100% termasuk kategori sangat layak

Tabel 5 Hasil Validasi Ahli Praktisi aspek Kelayakan

Skor	Indikator	1	2	3	4
4	Keaktifan siswa untuk mencari informasi dan pengetahuan melalui produk media				✓
4	Kepraktisan produk media				✓
4	Ketertarikan siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran				✓
4	Pembelajaran terasa menyenangkan dengan produk media				✓
3	Kekompakan siswa dalam diskusi			✓	
Jumlah		19			
Skor maksimal		20			
Presentase		90%			
Kriteria		Sangat layak			

Skor total maksimal berjumlah 20 sedangkan yang didapat berjumlah 19 jika

dipresentasikan mendapatkan hasil 90 %. Dimana 90% termasuk kategori sangat layak. Namun ahli praktisi memberikan saran untuk merevisi dalam kekompakan siswa dalam berdiskusi.

KESIMPULAN

Hasil dari validasi ahli media menunjukkan kevalidan dan kepraktisan media MIBI yang dikembangkan mendapatkan 91,6%. Hasil pencapaian kevalidan dan kepraktisan termasuk kategori sangat layak. Hanya memberikan saran agar teknik pewarnaan nya dirapikan. Hasil validasi ahli materi menunjukkan bahwa kevalidan dan kepraktisan media MIBI yang dikembangkan mendapat 100%. Hasil pencapaian kevalidan dan kepraktisan termasuk kategori sangat layak. Hasil validasi ahli praktisi menunjukkan bahwa kevalidan dan kepraktisan media MIBI yang dikembangkan mendapat 90%. Hasil pencapaian kevalidan dan kepraktisan termasuk kategori sangat layak. Hanya memberikan saran agar siswa lebih kompak lagi dalam diskusi sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

SARAN

Beberapa saran yang dapat disampaikan peneliti untuk pengembangan lebih lanjut yaitu: (1) Berkaitan dengan keterbatasan yang dimiliki pengembang maka dalam pemanfaatannya diharapkan siswa lebih faham dan mengenal letak provinsi dan beragam kebudayaan di Indonesia. Produk media yang dikembangkan dapat digunakan berkali-kali dan tahan lama. Produk media ini sangat praktis digunakan untuk siswa karena ukurannya yang tidak terlalu besar. (2) peneliti tidak melakukan saran diseminasi dikarenakan kondisi di SDN Tamanrejo, bila akan dilakukan proses diseminasi perlu dilakukan proses seperlunya. (3) Produk media MIBI (Miniatur Budaya Indonesia) ini adalah sebuah miniatur yang masih sangat terbatas dalam penggunaannya, jadi jika peneliti yang berminat mengembangkan media MIBI ini bisa mengembangkan media ini menjadi lebih praktis dalam penggunaannya dari segi ukuran dan warnanya.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Undang-undang No.20 tahun 2003,*tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- [2] Arsyad, Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- [3] Asyar, Rayandra. 2012. *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- [4] Borg and Gall, M.D.1983, *Educational Research*. New York:Longman Inc.
- [5] Duludu, A.T.A, Ummysallam. 2017. *Buku Ajar Kurikulum dan Media Pembelajaran PLS*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- [6] Dzamarah, Bahri Syaiful dan Zain, Aswan 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: CV Rineka Cipta.
- [7] Majid, Abdul. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: Rosdakarya.
- [8] Rosyid, Syaiful, Mohammad, Sa'diyah, Halimatus dan Septiana , Nanda. 2019. *Ragam Media Pembelajaran*.Malang: CV Literasi Nusantara Abadi
- [9] Sardjiyo, Sugandi, Didih dan Ischak. 2011. *Pendidikan IPS di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- [10] Susanto, Ahmad. 2014. *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- [11] Ariyanti, Ayu, Herlina. 2015. *Pengembangan media pembelajaran MIBI (Miniatur Budaya Indonesia) Tema indahnya kebersamaan kelas IV SDN Kepatihan. Abstrak Penelitian Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta*. Yogyakarta Lembaga penelitian